

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis perekonomian kabupaten/kota di DIY dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dari struktur perekonomian kabupaten/kota yang ada di DIY terjadi pergeseran pola perekonomian yang mengarah ke sektor sekunder dan tersier dan mulai meninggalkan sektor primer meskipun jika dilihat dari prosentase kontribusi pendapatan PDRB yang ada di DIY, sektor primer terutama pertanian serta pertambangan dan penggalian masih memberikan kontribusi terbesar selama periode penelitian.
2. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) menunjukkan kabupaten/kota berdasarkan sektor unggulan sebagai berikut :
 - a. Pertanian : Gunungkidul, Kulonprogo, dan Bantul.
 - b. Pertambangan dan Penggalian : Kulonprogo, Gunungkidul, dan Bantul.
 - c. Industri Pengolahan : Yogyakarta, Bantul, dan Sleman.
 - d. Pengadaan Listrik dan Gas : Yogyakarta dan Bantul.
 - e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang : Yogyakarta, Kulonprogo, dan Gunungkidul.
 - f. Konstruksi : Bantul dan Sleman.
 - g. Perdagangan : Yogyakarta, Kulonprogo, dan Gunungkidul.
 - h. Transportasi dan Pergudangan : Sleman dan Kulonprogo.

- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum : Yogyakarta, Bantul, dan Sleman.
 - j. Informasi dan Komunikasi : Yogyakarta.
 - k. Keuangan dan Asuransi : Yogyakarta.
 - l. Real Estate : Yogyakarta dan Sleman.
 - m. Jasa Perusahaan : Yogyakarta dan Sleman.
 - n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial : Yogyakarta, Kulonprogo, dan Gunungkidul.
 - o. Jasa Pendidikan : Yogyakarta dan Sleman.
 - p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial : Yogyakarta.
 - q. Jasa lainnya : Yogyakarta, Kulonprogo, dan Gunungkidul.
3. Hasil analisis Typologi Klassen menunjukkan daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh adalah kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman. Sedangkan daerah yang relatif tertinggal adalah kabupaten Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul.
 4. Berdasarkan analisis pertumbuhan sektor di provinsi (N) yang dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor di kabupaten/kota menunjukkan nilai yang positif, baik di kota Yogyakarta, kabupaten Bantul, kabupaten Sleman, kabupaten Kulonprogo maupun kabupaten Gunungkidul. Artinya komponen pertumbuhan di seluruh sektor-sektor perekonomian yang ada di kota Yogyakarta, kabupaten Bantul, kabupaten Sleman, kabupaten Kulonprogo dan kabupaten Gunungkidul memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan sektor-sektor yang sama di DIY.
 5. Analisis bauran industri menunjukkan bahwa setiap kabupaten/kota penelitian memiliki beberapa sektor perekonomian yang mempunyai efek negatif yang sama, hal ini menyebabkan pertumbuhan bauran industri tertinggal dalam sektor pertanian,

pertambangan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, konstruksi dan transportasi. Sementara untuk sektor perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa lainnya mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan bauran industri di setiap kabupaten/kota penelitian.

6. Hasil analisis keunggulan kompetitif kota Yogyakarta memiliki keunggulan kompetitif hanya dalam sektor industri pengolahan serta pengadaan air dan pengelolaan sampah. Kabupaten Bantul memiliki keunggulan kompetitif pada sektor pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Kabupaten Sleman memiliki keunggulan kompetitif pada sektor pengadaan air dan pengelolaan sampah, konstruksi, perdagangan, transportasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Kabupaten Kulonprogo memiliki keunggulan kompetitif pada sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan, jasa keuangan dan asuransi, dan administrasi pemerintahan. Kabupaten Gunungkidul memiliki keunggulan kompetitif pada sektor pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya.

7. Hasil analisis kecepatan pertumbuhan PDRB kabupaten Sleman memiliki kecepatan pertumbuhan yang paling tinggi dengan kecepatan pertumbuhan sebesar 1477327,71. Sementara dirutan kedua adalah kota Yogyakarta dengan kecepatan pertumbuhan sebesar 1118818,44 dan diurutan ketiga adalah kabupaten Bantul dengan kecepatan pertumbuhan sebesar 769692,34. Serta diurutan keempat dan kelima adalah kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo dengan kecepatan pertumbuhan sebesar 506851,64 dan 275788,26.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah provinsi DIY hendaknya lebih meningkatkan dan memperhatikan masyarakat yang masuk dalam kategori daerah relatif tertinggal sehingga mampu meningkatkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya dengan meningkatkan daya tarik investasi yang diarahkan untuk menggerakkan perekonomian sesuai dengan potensi setiap daerah serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.
2. Provinsi DIY yang cukup kaya akan potensi pertanian dan industri pengolahan terlihat dari sektor pertanian dan industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi terhadap pendapatan PDRB provinsi, maka diharapkan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pengembangan daya dukung dan pengelolaan potensi pertanian dan industri pengolahan, sehingga mampu menjadi sektor unggulan provinsi.
3. Bagi pemerintah kabupaten/kota diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan pada sektor-sektor ekonomi baik sektor unggulan maupun sektor non unggulan guna

meningkatkan pendapatan masyarakat daerahnya. Serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasana yang lebih baik, meningkatkan penguasaan teknologi dan mempermudah masuknya penanaman modal baik domestik maupun asing sehingga mampu mendorong adanya pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

4. Bagi penelitian selanjutnya, mengingat banyak faktor yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu daerah serta masih adanya alat analisis yang lebih mendalam dan belum digunakan dalam penelitian ini maka diharapkan dapat menjadikan pertimbangan untuk melanjutkan dan lebih menguatkan penelitian ini menjadi lebih sempurna.